

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent yang memperoleh mandat untuk mengelola sumber daya perusahaan. Pemilik pada dasarnya mengharapkan manajemen menjalankan perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, manajemen dapat mempunyai kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan pemilik. Perbedaan tujuan tersebut berpotensi menimbulkan konflik keagenan antara principal dan agent (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik tersebut dapat semakin besar apabila terdapat asimetri informasi. Kondisi ini terjadi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kegiatan operasional, kondisi keuangan, dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Keunggulan informasi tersebut dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, termasuk melakukan manajemen laba (Karina, 2021). Dalam kondisi ini, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi untuk mengatur pengakuan pendapatan, beban, maupun

estimasi akuntansi agar laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingannya.

Dalam penelitian ini, manajemen laba ditempatkan sebagai variabel dependen dan dipandang sebagai salah satu konsekuensi yang dapat muncul dari konflik keagenan. Manajemen dapat berusaha membentuk angka laba yang dilaporkan agar memberikan gambaran kinerja yang lebih baik daripada kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dorongan tersebut dapat berkaitan dengan pencapaian target laba, pemberian kompensasi, pemeliharaan reputasi perusahaan, serta upaya mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur (Umar & Zubaidi, 2021). Dengan demikian, *Agency theory* menjadi dasar untuk menjelaskan munculnya perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan.

Cash flow dan *Leverage* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen. Dari sudut pandang *Agency theory*, kondisi arus kas operasional yang lemah dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mempertahankan persepsi positif mengenai kinerja perusahaan di hadapan investor dan kreditur. Keadaan tersebut dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan manajemen laba (Lorenzia & Sanjaya, 2022). Sementara itu, tingkat *Leverage* yang tinggi membuat perusahaan menghadapi kewajiban utang dan tekanan untuk memenuhi ketentuan debt covenant. Kondisi tersebut dapat memberikan insentif

kepada manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui praktik manajemen laba (Christian & Sumantri, 2022).

Penelitian ini juga menempatkan dewan direksi sebagai variabel moderasi. Dalam kerangka *Agency theory*, dewan direksi merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas mengarahkan pengelolaan perusahaan, mengawasi tindakan manajemen, dan memastikan keputusan perusahaan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham. Pengawasan yang efektif dari dewan direksi diharapkan dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, memperbaiki transparansi laporan keuangan, dan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Lu *et al.*, 2022).

Selain variabel utama tersebut, penelitian ini menggunakan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan negara, dan kepemilikan asing sebagai variabel kontrol. Penggunaan variabel tersebut dimaksudkan untuk memperhitungkan karakteristik kepemilikan yang juga berpotensi memengaruhi manajemen laba. Dengan adanya pengendalian terhadap faktor-faktor tersebut, pengaruh *Cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba diharapkan dapat diperoleh secara lebih tepat. Hal ini sejalan dengan (Nguyen *et al.*, 2021), yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik struktur kepemilikan dalam penelitian mengenai manajemen laba.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory memandang perusahaan sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan, bukan hanya kepada pemegang saham. Pihak tersebut mencakup investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat (Freeman, 1984). Dengan demikian, keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan memenuhi kepentingan stakeholder secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Informasi keuangan menjadi salah satu sumber informasi penting bagi stakeholder dalam menentukan keputusan ekonomi. Investor memanfaatkannya untuk mempertimbangkan keputusan investasi, kreditur untuk menilai kemampuan pembayaran kewajiban, sedangkan pemerintah menggunakannya dalam menilai kepatuhan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang dapat dipercaya dan menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan secara wajar (Yulius & Susanto, 2024).

Dilihat dari *Stakeholder Theory*, praktik manajemen laba dapat menjadi masalah karena berpotensi mengurangi kualitas dan objektivitas informasi keuangan. Laba yang telah dipengaruhi oleh kepentingan manajemen dapat memberikan gambaran yang kurang sesuai dengan keadaan perusahaan. Akibatnya, stakeholder dapat memperoleh informasi yang kurang tepat ketika melakukan penilaian

terhadap kinerja maupun prospek perusahaan, termasuk dalam keputusan investasi dan pemberian kredit (Siwi *et al.*, 2025).

Dalam penelitian ini, *Cash flow* dan *Leverage* digunakan sebagai variabel independen karena keduanya merupakan informasi yang relevan bagi stakeholder dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Arus kas operasional yang kuat dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Sebaliknya, *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan utang dan sekaligus meningkatkan risiko keuangan. Kondisi arus kas yang rendah maupun tingkat *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan perhatian stakeholder terhadap kualitas informasi laba dan kemungkinan adanya praktik manajemen laba (Nguyen *et al.*, 2021).

Dewan direksi digunakan sebagai variabel moderasi karena memiliki peran dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai prinsip *Good corporate governance*. Fungsi pengawasan dewan direksi dapat membantu meningkatkan keterbukaan informasi, mengawasi kebijakan manajemen, dan menjaga agar laporan keuangan yang diberikan kepada stakeholder tetap dapat dipercaya (Lu *et al.*, 2022). Dengan demikian, keberadaan dewan direksi diperkirakan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara *Cash flow* dan *Leverage* dengan manajemen laba.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dipahami sebagai tindakan manajemen dalam memanfaatkan pertimbangan tertentu selama proses pelaporan keuangan maupun aktivitas operasional untuk memengaruhi jumlah laba yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan Scott & O'Brien (2019). Praktik tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi, perubahan estimasi, maupun pengaturan aktivitas riil perusahaan. Menurut Ghozali (2025), menjelaskan bahwa munculnya manajemen laba dapat berkaitan dengan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Keunggulan informasi yang dimiliki manajemen memungkinkan mereka memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk mencapai kepentingan tertentu, seperti memenuhi target laba, memperoleh bonus, menjaga citra perusahaan, mempertahankan harga saham, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Dalam kerangka *Agency theory*, manajemen laba dapat dipandang sebagai salah satu bentuk perilaku oportunistik yang muncul dari hubungan antara principal dan agent. Adanya ketidakseimbangan informasi menyebabkan manajemen mengetahui kondisi internal perusahaan secara lebih mendalam dibandingkan pemegang saham. Situasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi informasi laba yang dilaporkan. Umar & Zubaidi (2021) dorongan melakukan tindakan tersebut antara lain berkaitan dengan pencapaian target laba, pemberian

insentif, pemeliharaan reputasi perusahaan, peningkatan kepercayaan investor, serta pemenuhan ketentuan utang (*debt covenant*).

Manajemen laba yang dilakukan secara oportunistik dapat menyebabkan kualitas laba menjadi lebih rendah dan mengurangi keandalan laporan keuangan. Informasi laba yang telah dipengaruhi oleh kepentingan tertentu berpotensi memberikan gambaran yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan. Hal tersebut dapat memengaruhi ketepatan keputusan yang dibuat investor, kreditur, dan stakeholder lainnya. Winarno & Purwantini (2022) menjelaskan bahwa manajemen dapat memengaruhi laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi maupun keputusan operasional sehingga informasi yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan *Discretionary Accruals* (DA) menggunakan Modified Jones Model. Tahap pengukuran dimulai dengan menentukan Total Accruals (TAC), yaitu perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi. Selanjutnya, komponen *Non-Discretionary Accruals* (NDA) dihitung untuk menggambarkan akrual normal perusahaan. Nilai Discretionary Accruals diperoleh dari selisih antara total akrual yang telah dinormalisasi dengan total aset periode sebelumnya dan nilai NDA. Nilai DA yang semakin besar menunjukkan kecenderungan manajemen laba yang semakin tinggi (Alzura & Rudyanto, 2025).

Kecenderungan manajemen melakukan praktik tersebut dalam penelitian ini dikaitkan dengan kondisi *Cash flow* dan *Leverage*. Perusahaan yang menghadapi keterbatasan kas operasional atau memiliki beban utang yang tinggi dapat mengalami tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan kinerja keuangan. Tekanan tersebut berpotensi mendorong manajemen menggunakan kebijakan akuntansi tertentu agar kondisi perusahaan tetap terlihat baik bagi investor dan kreditur. Oleh sebab itu, *Cash flow* dan *Leverage* dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba.

4. *Cash flow*

Dalam penelitian ini, *Cash flow* diukur menggunakan Operating *Cash flow* (OCF), yaitu arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dalam satu periode. OCF menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas melalui aktivitas bisnis utamanya yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban, mendukung investasi, serta membagikan dividen tanpa sepenuhnya bergantung pada sumber pembiayaan eksternal (Kieso *et al.*, 2020).

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan bisnis utama dalam menghasilkan kas. Tingginya arus kas operasional dapat mencerminkan aktivitas operasi yang berjalan dengan baik dan mampu menyediakan dana bagi

kebutuhan perusahaan. Sebaliknya, arus kas operasi yang rendah dapat menunjukkan adanya tekanan pada kinerja operasional atau kondisi likuiditas perusahaan yang kurang baik (Aburishah *et al.*, 2022).

Menurut *Agency theory*, kondisi arus kas operasi yang rendah dapat meningkatkan tekanan antara manajemen dan pemilik. Manajemen mungkin berupaya mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur dengan menunjukkan kinerja laba yang tetap positif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan fleksibilitas kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas operasi yang kuat cenderung mempunyai tekanan yang lebih rendah untuk melakukan manipulasi laba karena kinerja operasionalnya telah memberikan gambaran positif mengenai kondisi perusahaan (Hanandika *et al.*, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara arus kas operasi dan manajemen laba. Lorenzia & Sanjaya (2022) menemukan bahwa arus kas operasional memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Bianca & Susanto, 2025) yang menyatakan bahwa *Cash flow* merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Selain itu, (Umar & Zubaidi, 2021) menunjukkan bahwa arus kas operasional berkaitan dengan tingkat *discretionary accruals* sebagai proksi

manajemen laba Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, *Cash flow* digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

5. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana yang berasal dari kreditur dan semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan proporsi penggunaan modal sendiri yang lebih besar (Prihadi, 2019).

Berdasarkan *Agency theory*, tingginya tingkat *Leverage* dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen karena perusahaan harus memenuhi kewajiban kepada kreditur. Selain pembayaran bunga dan pokok pinjaman, perusahaan juga perlu memenuhi berbagai ketentuan yang terdapat dalam perjanjian utang (*debt covenant*). Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen mempertahankan gambaran kinerja perusahaan agar tetap memperoleh kepercayaan kreditur dan investor. Dalam kondisi tertentu, tekanan tersebut dapat meningkatkan kecenderungan penggunaan kebijakan akuntansi yang mengarah pada praktik manajemen laba (Hanandika *et al.*, 2022).

Penelitian sebelumnya juga memberikan bukti mengenai keterkaitan *Leverage* dengan manajemen laba. Christian & Sumantri (2022) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Mardianto & Chintia (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara *Leverage* dan tingkat manajemen laba. Bianca & Susanto (2025) juga menyatakan bahwa *Leverage* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, Umar & Zubaidi (2021) membuktikan bahwa *Leverage* memiliki hubungan dengan tingkat *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

6. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penerapan *Good corporate governance*, dewan direksi memiliki peran dalam menentukan arah strategis perusahaan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Ghozali, 2025).

Efektivitas dewan direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan penguatan pengendalian internal. Pengawasan yang memadai dapat

membatasi tindakan oportunistik manajemen sehingga peluang terjadinya manajemen laba dapat ditekan. Wulandari & Suganda (2021) menemukan bahwa dewan direksi berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus menekan praktik manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mardianto & Chintia (2022), yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Selain menjalankan fungsi pengawasan, dewan direksi juga berpotensi mengubah kekuatan hubungan antara faktor tertentu dengan manajemen laba. Tiara *et al.* (2025) menyatakan bahwa dewan direksi mampu memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba. Atas dasar tersebut, dewan direksi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba.

7. Struktur Kepemilikan

Variabel kontrol digunakan untuk memperhitungkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi variabel dependen di luar variabel utama penelitian. Penggunaan variabel kontrol diperlukan untuk mengurangi kemungkinan omitted variable bias, sehingga hubungan antara *Cash flow* dan *Leverage* sebagai variabel independen dengan manajemen laba sebagai variabel dependen dapat diestimasi secara lebih akurat. Penelitian ini menggunakan empat karakteristik kepemilikan sebagai

variabel kontrol, yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan negara, dan kepemilikan asing. Keempatnya dipertimbangkan karena karakteristik struktur kepemilikan dapat berkaitan dengan mekanisme pengawasan serta perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan (Nguyen *et al.*, 2021).

a. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan tingkat pemusatan saham perusahaan pada satu atau sejumlah pemegang saham utama. Semakin besar kepemilikan yang terkonsentrasi, semakin kuat pula posisi pemegang saham utama dalam mengendalikan dan mengawasi kebijakan perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan pelaporan keuangan, termasuk kecenderungan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan digunakan sebagai variabel kontrol untuk memperhitungkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba (Bianca & Susanto, 2025).

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direksi dan komisaris. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga potensi konflik keagenan dapat dikurangi. Namun,

kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi kebijakan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, variabel ini dikendalikan agar pengaruh *Cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba dapat diestimasi dengan lebih baik (Nguyen *et al.*, 2021).

c. Kepemilikan Negara

Kepemilikan negara menunjukkan bagian saham perusahaan yang berada dalam penguasaan pemerintah, baik secara langsung maupun melalui entitas yang dimiliki negara. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah umumnya menghadapi tuntutan yang lebih besar terkait transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi proses pelaporan keuangan dan kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, kepemilikan negara dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini (Siwi *et al.*, 2025).

d. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, baik investor individu maupun institusi. Keterlibatan investor asing dapat meningkatkan tuntutan terhadap keterbukaan informasi, kualitas laporan keuangan, dan penerapan tata kelola perusahaan. Karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi kebijakan pelaporan serta perilaku manajemen dalam mengelola laba. Oleh karena itu, kepemilikan asing dikendalikan

dalam penelitian ini agar hubungan antara *Cash flow*, *Leverage*, dan manajemen laba dapat dianalisis secara lebih komprehensif (Wulandari & Susanto, 2024)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Teori	Metode Analisis	Hasil
1	Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence from Vietnam (Nguyen <i>et al.</i> , 2021), <i>Cogent Business & Management</i>	X1: Konsentrasi kepemilikan X2: Kepemilikan Manajerial X3: Kepemilikan Negara X4: Kepemilikan Asing Y: Manajemen Laba C: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan, Arus Kas, dan Ukuran Dewan	<i>Agency theory & Corporate Governance</i>	Kuantitatif (regresi linier berganda)	Kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan negara berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan, serta variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> menunjukkan hubungan negatif.

2	The Influence of Firm Size, Ownership Structure, <i>Leverage</i>, and Audit Quality on Earnings Management (Sawitri <i>et al.</i>, 2023), <i>Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)</i>	X1: Ukuran Perusahaan X2: Kepemilikan Manajerial X3: Kepemilikan Institusional X4: <i>Leverage</i> X5: Kualitas Audit (spesialisasi auditor industri) Y: Manajemen Laba	<i>Agency theory</i>	Kuantitatif (regresi linier berganda)	Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial, <i>Leverage</i>, dan kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan, meskipun secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Board of Directors Characteristics Affect Commercial Banks' Performance (Quoc Trung, 2022), <i>Cogent Business & Management</i>.	Y: Kinerja Bank (Bank Performance/ Tobin's Q) X1: Ukuran Dewan Direksi (Board Size) X2: Keberagaman Gender X3: Keberagaman Kewarganegaraan X4: Tingkat Pendidikan Dewan	<i>Agency theory, Corporate Governance Theory, Stakeholder Theory, Stewardship Theory, Resource Dependency Theory, dan Asymmetric Information Theory.</i>	Penelitian kuantitatif menggunakan data panel 35 bank komersial Vietnam periode 2010–2020 dengan metode System Generalized Method of Moments	Ukuran dewan direksi, keberagaman kewarganegaraan, tingkat pendidikan dewan direksi, <i>Leverage</i>, dan jenis auditor berpengaruh terhadap kinerja bank. Selain itu, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan pemerintah

		Direksi X5: Dualitas CEO X6: Struktur Kepemilikan (Ownership Structure) X7: Jenis Kantor Akuntan Publik (Audit Firm Type) X8: <i>Leverage</i> X9: Inflasi		(System GMM/SGMM).	meningkatkan kinerja bank.
4	Influence of <i>Free cash flow</i> , Institutional Ownership, and Board Size on Earnings Management (Az Zahra & Amina, 2025), Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)	X1 = <i>Cash flow</i> X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Ukuran Dewan Y = Manajemen Laba.	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>).	Metode kuantitatif dengan purposive sampling dan analisis regresi linier berganda.	Ketiga variabel diprediksi mempengaruhi manajemen laba baik secara parsial maupun simultan.
5	Impact of <i>Cash flow</i> on Earnings Management in Jordan. (Aburishah <i>et al.</i> , 2022), <i>Cogent Business & Management</i> .	Y: Manajemen Laba (Earnings Management) X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Operating Cash flow</i> X3: Managerial Ownership	<i>Agency theory</i> , <i>Compensation Theory</i> , dan <i>Political Cost Theory</i> .	Penelitian kuantitatif menggunakan panel data regression pada 56 perusahaan industri di Bursa Efek Amman periode	<i>Free cash flow</i> , <i>operating Cash flow</i> , managerial ownership, dan financial <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap earnings management, sedangkan ukuran

		X4: Financial <i>Leverage</i> X5: Firm Size		2011– 2020.	perusahaan tidak berpengaruh terhadap earnings management.
6	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba (Christian & Sumantri, 2022), <i>NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis</i>	X1: Kepemilikan manajerial X2: Perencanaan pajak X3: Ukuran perusahaan X4: <i>Leverage</i> Y: Manajemen laba	<i>Agency theory</i>	Kuantitatif , regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel lain seperti perencanaan pajak dan <i>Leverage</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.
7	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Properti dan <i>Real estate</i> (Bianca & Susanto, 2025), <i>E- Jurnal Akuntansi TSM</i>	X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: Arus Kas Operasi Y: Manajemen Laba	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)	Regresi linear berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, arus kas operasi tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten namun cenderung berpengaruh dalam

					beberapa pengujian.
8	Pengaruh Company Characteristics dan Corporate Governance terhadap Earnings Management (Chandra & Jonathan, 2023), <i>E-Jurnal Akuntansi TSM</i>	X1: Ownership concentration X2: Managerial ownership X3: Institutional ownership X4: Foreign ownership X5: Board size (komisaris) X6: <i>Free cash flow</i> X7: Sales growth X8: Financial <i>Leverage</i> Y: Earnings management	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)	Regresi linear berganda	Kepemilikan asing dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara variabel lain seperti konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, institusional, <i>free cash flow</i>, sales growth, dan <i>Leverage</i> tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
9	Earnings Management, Board of Directors, and Earnings Persistence: Indonesian Evidence (Winarno <i>et al.</i>, 2022), <i>Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia</i>	X1: Accrual earnings management (AEM) X2: Real earnings management (REM) X4: Board of Directors (size & independence) Y: Earning persistence	<i>Agency theory & Asymmetric Information</i>	Regresi linear berganda	Manajemen laba berbasis akrual dan arus kas REM berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan komponen REM lainnya serta ukuran dan independensi dewan direksi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

10	The Effect of <i>Free cash flow</i> and <i>Leverage</i> on Earnings Management: Moderating Role of <i>Good corporate governance</i> (Santoso, 2023), <i>Asian Management and Business Review</i>	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Leverage</i> Z: <i>Good corporate governance</i> Y: Manajemen Laba.	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>).	Menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan purposive sampling.	<i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh. <i>Good corporate governance</i> mampu memoderasi hubungan <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba, namun tidak mampu memoderasi hubungan <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba. Selain itu, GCG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
11.	Moderasi Mekanisme Corporate Governance pada Pengaruh <i>Free cash flow</i>, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas. Y: Manajemen Laba Z: Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial (sebagai	<i>Agency theory</i> (Teori Keagenan), <i>Theory of the Firm</i> , <i>Corporate Governance Theory</i>	Regresi Linier Berganda, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	<i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, kualitas

	(Winoto <i>et al.</i> , 2022), <i>JAFTA (Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing)</i>	mekanisme Corporate Governance).			audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>free cash flow</i> , <i>Leverage</i> , dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan manajerial hanya mampu memoderasi pengaruh <i>free cash flow</i> , tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> dan profitabilitas terhadap manajemen laba.
12	Effect of Corporate Governance Mechanism and Operating <i>Cash flow</i> on Financial Distress (Sembiring, 2022), <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i>	X1: Kepemilikan manajerial X2: Kepemilikan institusional X3: Komite audit X4: Arus kas operasi Y: Financial distress	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)	SEM-PLS	Kepemilikan manajerial, institusional, dan komite audit tidak berpengaruh. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress
13	Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan	X1: Firm size X2: Financial <i>Leverage</i> X3: Firm age	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)	Regresi Berganda	<i>Leverage</i> , kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan ROA

	Non Keuangan di BEI (Umar & Zubaidi, 2021), <i>E-Jurnal Akuntansi TSM (2021)</i>	X4: Kualitas audit X5: Ownership concentration X6: Kepemilikan manajerial X7: Kepemilikan institusional X8: Kepemilikan asing X9: Pertumbuhan perusahaan X10: ROA Y: Manajemen Laba			berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan seluruh variabel kepemilikan tidak berpengaruh.
14	The Effect of <i>Free cash flow</i> , Financial <i>Leverage</i> and Corporate Social Responsibility on Earnings Management: The Moderating Role of <i>Good corporate governance</i> (Case Study of Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019–2024).	Y: Manajemen Laba (Earnings Management) X1: <i>Free cash flow</i> X2: Financial <i>Leverage</i> X3: Corporate Social Responsibility (CSR) Z: <i>Good corporate governance</i>	<i>Agency theory</i> , <i>Signaling Theory</i> , dan <i>Stakeholder Theory</i> .	Penelitian kuantitatif menggunakan panel data regression dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) terhadap 25 perusahaan sektor energi periode 2019–2024 dengan bantuan E-Views.	<i>Free cash flow</i> dan financial <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap earnings management, sedangkan CSR berpengaruh negatif terhadap earnings management. Selain itu, <i>Good corporate governance</i> mampu memoderasi pengaruh financial <i>Leverage</i> terhadap

	(Andriyani & Endri, 2026), <i>International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)</i> .				earnings management, tetapi tidak memoderasi hubungan <i>free cash flow</i> maupun CSR terhadap earnings management.
15	The Effect of <i>Good corporate governance Mechanisms</i> on <i>Accounting Conservatism</i> with <i>Leverage</i> as a Moderating Variable. (Hajawiyah <i>et al.</i> , 2020), <i>Cogent Business & Management</i> .	Y: Konservatism e Akuntansi (Accounting Conservatism) X1: Kepemilikan Institusional X2: Kepemilikan Manajerial X3: Komisaris Independen Z: <i>Leverage</i>	<i>Agency theory</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. <i>Leverage</i> memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen, tetapi tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
16	Woman of Board Directors, <i>Leverage</i> , Sales Growth, Institutional	Y (Dependent): Earnings Management (Manajemen Laba) X1: Woman	1. <i>Agency theory</i> (Jensen & Meckling, 1976) 2. <i>Signalling</i>	Analisis menggunakan Regresi Data Panel dengan <i>Moderated</i>	Woman of board directors dan sales growth berpengaruh negatif signifikan

	Ownership, and Earnings Management (Litayah & Suhendah, 2023), <i>International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)</i>, Volume 1, Issue 1, Tahun 2023	of Board Directors (Dewan Direksi Wanita) X2: <i>Leverage</i> X3: Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) M: Institutional Ownership (Kepemilikan Institusional)	<i>Theory</i> 3. <i>Asymmetric Information Theory</i>	<i>Regression Analysis</i> (MRA).	terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba dengan arah negatif, sehingga dapat memperkuat pengawasan dan mengurangi praktik manajemen laba.
17	Effect of Audit Quality as a Moderator Between Managerial Ownership, <i>Leverage</i>, <i>Free cash flow</i>, and Profitability on Earnings Management (Rosyidah & Rahayu, 2024), <i>Berkala Akuntansi dan</i>	X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Free cash flow</i> X4 = Profitabilitas Z = Kualitas Audit Y = Manajemen Laba.	Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>) dan Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).	Penelitian kuantitatif menggunakan purposive sampling dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan SPSS.	Kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan <i>free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh <i>free cash flow</i>

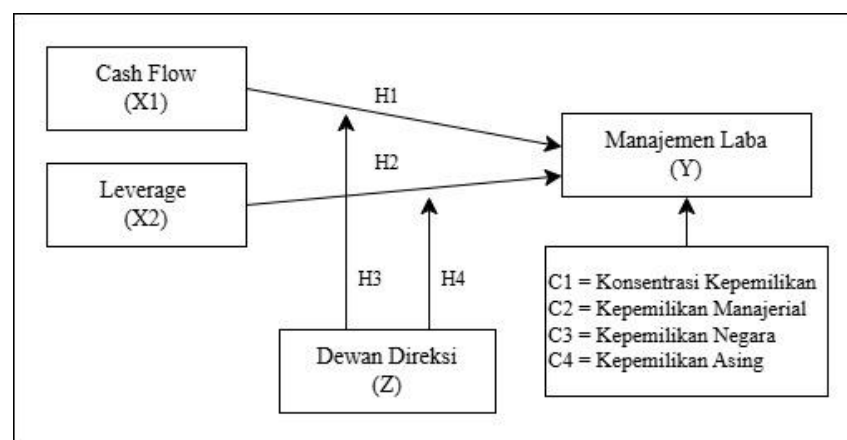
	<i>Keuangan Indonesia</i>				terhadap manajemen laba, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, <i>Leverage</i> , dan profitabilitas terhadap manajemen laba.
18	The Effect of Earnings Management and Ownership Structure on Stock Returns (Sefa Saimeyna & Angelica Cindiyasari, n.d.), <i>Jurnal Ekonomi</i>	X1: Earnings Management X2: Ownership Structure Y: Stock Returns	<i>Agency theory</i> dan Teori investasi & return saham	Panel Data Regression	Secara parsial, earnings management dan ownership structure tidak berpengaruh terhadap stock returns. Namun secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap return saham.
19	Peran Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Konservatisme Akuntansi: Bukti dari Sektor Perbankan Indonesia (Tiara <i>et al.</i>, 2025), <i>Reviu Akuntansi</i>	X1: Kepemilikan Institusional X2: Board female X3: Board Size X4: Board expertise Y: Konservatisme Akuntansi	<i>Agency theory</i>	Analisis regresi linier berganda dengan model acak.	Kepemilikan institusi, Board Female, dan board size tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, board expertise memengaruhi konservatisme akuntansi.

	<i>dan Bisnis Indonesia</i>				
20	Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020 (Mardianto & Chintia, 2022), <i>Riset & Jurnal Akuntansi</i>	X1: Dewan direksi perempuan X2: Ukuran dewan X3: Independensi dewan X4: Kualitas audit X5: Kepemilikan keluarga X6: Kepemilikan pemegang saham mayoritas X7: <i>Leverage</i> X8: Return on Assets (ROA) X8: Ukuran perusahaan. Y: Manajemen Laba	<i>Agency theory</i>	Regresi panel	Dewan direksi perempuan, ukuran dewan, independensi dewan, kualitas audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemegang saham mayoritas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Konseptual

Menurut *Agency theory*, timbulnya praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen

dan pemilik perusahaan serta ketidaksetaraan informasi yang dimiliki kedua pihak. Situasi tersebut dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingannya dalam proses pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan atas masalah yang hendak diteliti. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Berdasarkan analisis sementara

yang digunakan untuk melihat masalah tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash flow* Terhadap Manajemen Laba

Cash flow menunjukkan jumlah serta perubahan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kieso *et al.* (2020), informasi arus kas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban, melakukan investasi, serta memberikan keuntungan ekonomi kepada investor.

Sementara itu, Scott & O'Brien (2019) menjelaskan bahwa manajemen memiliki ruang untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam proses pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi besarnya laba yang disajikan. Dalam *Agency theory*, perbedaan kepentingan antara principal dan agent serta adanya ketidakseimbangan informasi dapat membuka kesempatan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan kepentingannya. Kondisi tersebut menyebabkan keadaan arus kas perusahaan dapat berkaitan dengan kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Keterkaitan antara *Cash flow* dan manajemen laba telah banyak diteliti sebelumnya. Lorenzia & Sanjaya (2022), Bianca & Susanto (2025), dan Umar & Zubaidi (2021) menemukan bahwa kondisi arus kas

atau arus kas operasi berkaitan dengan praktik manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi arus kas perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan yang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menyajikan informasi keuangan. Namun, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya memberikan kesimpulan yang konsisten. Chandra & Jonathan (2023) memperoleh hasil yang berbeda mengenai hubungan antara *Cash flow* dan manajemen laba. Adanya perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kedua variabel masih perlu diteliti lebih lanjut.

Secara teoritis, kondisi arus kas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangannya sekaligus memengaruhi tekanan yang dihadapi manajemen. Ketika kondisi keuangan tertentu memberikan tekanan terhadap manajemen, terdapat kemungkinan penggunaan fleksibilitas akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage menggambarkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan membiayai asetnya. Menurut Prihadi (2019), semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan,

semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Dalam proses pelaporan keuangan, Scott & O'Brien (2019) menjelaskan bahwa penggunaan pertimbangan atau *judgment* oleh manajemen dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Dalam perspektif *Agency theory*, tingginya kewajiban perusahaan kepada kreditur dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan sekaligus memenuhi kewajiban finansial. Tekanan tersebut berpotensi mendorong manajemen memanfaatkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki keterkaitan dengan manajemen laba, meskipun hasil yang diperoleh belum seragam. Christian & Sumantri (2022), dan Umar & Zubaidi (2021) menemukan adanya hubungan antara *Leverage* dan manajemen laba. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan dalam arah maupun hasil pengaruhnya. Bianca & Susanto (2025) dan Inayah *et al.* (2021) menemukan adanya pengaruh negatif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan *Leverage* dengan manajemen laba tanpa memberikan arah pengaruh yang konsisten. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara

Leverage dan manajemen laba masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Berdasarkan *Agency theory*, peningkatan penggunaan utang dapat menimbulkan tekanan tambahan bagi manajemen karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan kreditur. Tekanan tersebut dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dan membuka kemungkinan dilakukannya tindakan oportunistik. Oleh karena itu, berdasarkan landasan teori dan temuan empiris sebelumnya, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh *Cash flow* Terhadap Manajemen Laba

Dewan direksi merupakan bagian penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahan, serta pengawasan aktivitas perusahaan sesuai dengan prinsip *Good corporate governance*. Ghazali (2025) menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki peran dalam menetapkan arah strategis perusahaan, mengawasi penerapan kebijakan, menilai kinerja manajemen, serta mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang transparan.

Di sisi lain, Scott & O'Brien (2019) menjelaskan bahwa penggunaan pertimbangan profesional dalam proses pelaporan keuangan dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk

memengaruhi informasi laba yang disajikan. Berdasarkan *Agency theory*, fungsi pengawasan dewan direksi dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pengawasan yang berjalan secara efektif diharapkan mampu membatasi tindakan oportunistik sehingga hubungan antara kondisi *Cash flow* dan manajemen laba dapat berubah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan berkaitan dengan kualitas pengawasan dan pelaporan keuangan. Winarno *et al.* (2022), Arafah & Arfan (2025), serta Melati *et al.* (2025) menekankan pentingnya peran dewan direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, Dzulfikar & Firmansyah (2022) dan Rosyidah & Rahayu (2024) menunjukkan bahwa mekanisme monitoring dapat berkaitan dengan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan praktik manajemen laba. Meskipun demikian, keberadaan dewan direksi belum tentu secara langsung menjamin pengawasan yang efektif karena efektivitasnya bergantung pada bagaimana fungsi monitoring tersebut dijalankan.

Berdasarkan *Agency theory*, dewan direksi diperkirakan dapat memengaruhi hubungan antara *Cash flow* dan manajemen laba melalui pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap keputusan manajemen serta proses penyusunan laporan keuangan. Pengawasan yang efektif dapat mempersempit ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik ketika menghadapi kondisi arus kas tertentu. Dengan

demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Dewan direksi memoderasi pengaruh *Cash flow* terhadap manajemen laba.

4. Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan sumber dana yang berasal dari utang dalam struktur pembiayaan perusahaan.. Prihadi (2019) menyatakan bahwa meningkatnya *Leverage* menunjukkan semakin besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan juga cenderung meningkat.

Sementara itu, Ghozali (2025) menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki peran dalam mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen serta mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam perspektif *Agency theory*, peningkatan *Leverage* dapat menciptakan tekanan bagi manajemen karena adanya kewajiban untuk memenuhi tuntutan kreditur. Tekanan tersebut dapat meningkatkan peluang munculnya perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan. Dalam kondisi demikian, keberadaan dewan direksi diharapkan dapat memperkuat fungsi monitoring dan membatasi tindakan manajemen yang berpotensi merugikan perusahaan maupun pemegang saham.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola memiliki keterkaitan dengan pengawasan terhadap manajemen dan kualitas pelaporan keuangan. Winarno *et al.* (2022), Arafah & Arfan (2025), dan Melati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa efektivitas dewan direksi penting dalam mengawasi tindakan manajemen. Selanjutnya, Dzulfikar & Firmansyah (2022) serta Rosyidah & Rahayu (2024) menunjukkan bahwa mekanisme monitoring dapat memengaruhi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan praktik manajemen laba. Namun, efektivitas fungsi dewan direksi tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas pengawasan, kompetensi, dan independensi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan *Agency theory*, , dewan direksi diperkirakan dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara *Leverage* dan manajemen laba melalui fungsi pengawasan terhadap kebijakan pendanaan serta proses pelaporan keuangan. Pengawasan yang efektif diharapkan dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen ketika perusahaan menghadapi tekanan akibat tingginya tingkat utang. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Dewan direksi memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.